



The Effect Of Working Capital On Profitability At The Sri Rasa Cracker Factory In Bengkulu City

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu

Jerry Kurnia Illahi ¹⁾; Bahman Efendi ²⁾, Kamelia Astuty ³⁾

^{1,2,3)} *Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ jerrykurniaillahi09@gmail.com ;²⁾ onidehasen@gmail.com ;³⁾ kamelia@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [07 Desember 2025]

Revised [12 Januari 2026]

Accepted [17 Januari 2026]

KEYWORDS

Capital Turnover, Collection Period, and Accounts Payable Turnover.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu Tahun 2023-2024. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengumpulkan Laporan Keuangan Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu Tahun 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu perputaran persediaan, periode penagihan, dan perputaran utang usaha, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, perputaran persediaan memperoleh nilai uji t sebesar 3,631 (Sig. 0,002), periode penagihan sebesar 3,964 (Sig. 0,001), dan perputaran utang usaha sebesar 3,645 (Sig. 0,002). Secara simultan, hasil uji F sebesar 170,926 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,962 menunjukkan bahwa 96,2% variasi profitabilitas dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Peningkatan efisiensi modal kerja tercermin dari kenaikan Net Profit Margin dari 5,51% pada tahun 2023 menjadi 6,21% pada tahun 2024, yang menegaskan bahwa pengelolaan persediaan, piutang, dan utang yang efisien mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Effect of Working Capital on Profitability at the Sri Rasa Crackers Factory in Bengkulu City in 2023-2024. The type of research used is quantitative. The data collection method is done by documentation. The data used in this study is secondary data by collecting the Financial Report of the Sri Rasa Crackers Factory in Bengkulu City in 2023-2024. The results of the study indicate that the three variables, namely inventory turnover, collection period, and accounts payable turnover, have a positive and significant effect on company profitability. Partially, inventory turnover obtained a t-test value of 3.631 (Sig. 0.002), collection period of 3.964 (Sig. 0.001), and accounts payable turnover of 3.645 (Sig. 0.002). Simultaneously, the F-test results of 170.926 with a significance level of 0.000 (<0.05) and a coefficient of determination (R^2) of 0.962 indicate that 96.2% of the variation in profitability is explained by these three variables. The increase in working capital efficiency is reflected in the increase in Net Profit Margin from 5.51% in 2023 to 6.21% in 2024, confirming that efficient management of inventory, receivables, and payables can significantly increase the company's profitability.

PENDAHULUAN

Pada saat ini usaha kecil menengah turut menopang perekonomian nasional Indonesia dan banyak menciptakan lapangan kerja baru meskipun perkembangan dunia bisnis atau usaha yang semakin ketat dan penuh persaingan membuat para pelaku usaha baik dalam skala besar maupun skala kecil seperti UKM sulit untuk bertahan. Para pelaku usaha harus memiliki strategi pemasaran yang inovatif agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat tersebut. Kesuksesan ekonomi suatu usaha, baik yang bergerak dibidang produk ataupun jasa tergantung kepada kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, kemudian secara cepat mengembangkan produk yang dapat memenuhi permintaan konsumen tersebut dengan biaya yang rendah namun memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan volume penjualan, memperoleh pangsa pasar yang luas. Lumbantobin, (2022). Kerupuk merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang diusahakan oleh pelaku UMKM. Kerupuk biasa dikonsumsi sebagai makanan kecil, makanan selingan ataupun lauk pauk walaupun dalam jumlah yang sedikit. Kerupuk dikenal oleh semua usia maupun tingkat sosial masyarakat. Usaha kerupuk ikan memiliki potensi yang besar karena merupakan camilan atau lauk favorit masyarakat dari berbagai kalangan, baik di tingkat lokal maupun global, didukung oleh ketersediaan ikan melimpah dan tren makanan sehat. Menurut li & Teori, (2021) usaha kerupuk sering kali menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada bahan baku musiman seperti ikan yang mempengaruhi pasokan dan harga, persediaan mudah rusak yang memerlukan pengelolaan rantai dingin

dan pengemasan yang tepat untuk mencegah kadaluwarsa. Karena terlalu banyak persediaan berarti modal terikat pada aset yang tidak menghasilkan pendapatan, sehingga mengurangi profitabilitas. Kesalahan dalam manajemen modal kerja, seperti penumpukan persediaan yang berlebihan atau kesulitan dalam menagih piutang, dapat langsung mengikis profitabilitas perusahaan yang sudah tipis karena menyebabkan biaya meningkat, aset terkunci, dan potensi kerugian akibat piutang tak tertagih atau peluang pendanaan yang hilang, sehingga mengganggu arus kas dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Lumbantobin, (2022). Usaha Kerupuk Sri Rasa merupakan usaha yang bergerak dibidang industri kerupuk terutama kerupuk ikan yang berbentuk jalin dan diproduksi sendiri. Usaha ini memiliki persediaan bahan baku untuk pembuatan kerupuk terdiri dari adonan tepung dan daging ikan. Kerupuk ikan mempunyai beberapa kualitas tergantung pada komposisi banyaknya ikan yang terkandung didalam proses pembuatan kerupuk tersebut. Semakin banyak jumlah ikan yang di gunakan dalam proses pembuatannya maka semakin baik juga kualitasnya.

LANDASAN TEORI

Modal Kerja

Menurut Mattunruang, (2022) Modal kerja merupakan bagaimana cara perusahaan dalam pengelolaan investasi berupa aset jangka pendek (*current assets*) yang melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasi yang tertanam di dalam perusahaan.

Modal kerja merupakan proses pengelolaan tiap komponen guna memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Komponen modal kerja akan menentukan porsi dari aktiva lancar perusahaan dan untuk mengambil keputusan dalam menentukan besarnya modal kerja yang akan menentukan berapa jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Modal kerja dapat meliputi Perputaran Persediaan, Rata-Rata Periode Penagihan, dan Perputaran Utang Usaha, Menurut Sartono, (2022).

Menurut Wagen dan Goonetilleke dalam Muloko et al., (2024) "*Working capital is current assets minus current liabilities and should be a positive number*". Modal kerja bisa didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar. Kebijakan modal kerja akan terlihat pada aktiva lancar dan utang lancar. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar.

Menurut Royhul Akbar, Sungguh Ponten, (2024) Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar. Oleh sebab itu, modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan. Jadi, manajemen modal kerja sangat berkaitan erat dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam kewajiban lancarnya.

Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Efektivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran secara tepat, dalam hal ini adalah usaha untuk menghasilkan laba. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva. Pada prinsipnya setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan di tujukan untuk mendukung jalannya suatu perusahaan dalam melakukan usahanya dengan harapan agar dapat menghasilkan laba yang diinginkan, Surindra et al., (2020).

Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja.

Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Jumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan diputar selama periode waktu tertentu dikenal sebagai perputaran persediaan. Perputaran persediaan juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan frekuensi penggantian item persediaan selama satu tahun. Kinerja perusahaan dan likuiditas persediaan membaik dengan rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi. Demikian pula, tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak beroperasi secara efisien dan ada banyak barang yang menumpuk, menurut Arniwita, (2021)

Pada pabrik kerupuk, persediaan bahan baku adalah bahan-bahan mentah seperti tepung terigu, tapioka, atau bumbu yang belum diolah untuk kemudian diubah menjadi kerupuk. Sementara itu, persediaan barang jadi adalah kerupuk yang sudah selesai diproduksi, dikeringkan, dan siap dikemas untuk dijual kepada konsumen. Pengelolaan kedua jenis persediaan ini sangat penting untuk memastikan proses produksi berjalan lancar, efisien, dan menguntungkan. Karena bahan baku ini bersifat musiman



dan mudah kadaluarsa. Persediaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan biaya penyimpanan tinggi dan bersiko akan kerusakan.

Periode Penagihan Piutang

Periode penagihan piutang merupakan ukuran jumlah hari atau rata-rata hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutang usaha, piutang wesel dan jenis piutang lainnya. Periode penagihan piutang diukur dengan membagi 360 hari dengan rasio perputaran piutang. Menurut penelitian Pandiangan dalam Henry Jirwanto, Muhammad ali aqsa, Tubel Agusven, Hendri Herman, (2024) periode penagihan piutang merupakan media untuk mengetahui adanya kredit macet yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengkonfirmasi piutang usaha menjadi kas dan setara kas.

Melalui nilai periode penagihan piutang usaha ini, dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola piutang usahanya dan meminimalkan beban piutang usaha tidak tertagih. Tingginya periode pengumpulan piutang mencerminkan kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas dan berpotensi menimbulkan bad-debt dan investasi piutang terlalu besar sehingga profitabilitas usaha menurun.

Perputaran Hutang Usaha

Menurut Sartono, (2022) *Payable Turnover* (Perputaran Hutang Usaha) digunakan untuk mengukur seberapa sering hutang usaha berputar. Perputaran hutang dagang menunjukkan perputaran dagang dalam satu periode tertentu. Ukuran yang terkait yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan membayar sejumlah kewajiban kepada pemasok, dengan menggunakan rasio Perputaran Hutang Usaha (*Accounts Payable Turnover*), tingkat perputaran hutang usaha merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata hutang usaha. Rasio perputaran hutang usaha digunakan untuk menunjukkan kecepatan yang diperlukan sebuah perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancarnya yang harus dipenuhi kepada pemasok atas pembelian kreditnya

METODE PENELITIAN

Analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang sudah ada. Alasan menggunakan regresi sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang Signifikan antara *Variabel Independent* (Modal Kerja) terhadap *Variabel Dependent* (Profitabilitas). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Widayat, (2020) Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel bebas (X) : efisiensi Modal terhadap Variabel Terikat (Y). Modal Kerja dihitung meliputi :

1. Perputaran Persediaan (X1), dapat di prediksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y), karena semakin tinggi perputaran maka semakin profitabel.
2. Rata-Rata Periode Penagihan (X2), dapat di prediksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y), karena semakin lama penagihan maka semakin tidak profitabel.
3. Perputaran Utang Usaha (X3) dapat di prediksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y), karena semakin lambat perputaran utang bisa meningkatkan profitabilitas (Y) dengan memanfaatkan pembiayaan gratis, akan tetapi jika terlalu lambat maka bisa merusak hubungan dengan supplier.

Metode Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama dan parsial terhadap Profitabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- | | |
|----|--------------------------|
| Y | = Profitabilitas |
| X1 | = Perputaran Persediaan |
| X2 | = Periode Penagihan |
| X3 | = Perputaran Utang Usaha |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien Regresi |

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial), Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*cofficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing- masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya yang digunakan : Jika t tabel > t hitung maka HO diterima, modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika t tabel < t hitung maka HO ditolak, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dalam pengelolaan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing–masing variabel *independen* (modal kerja) terhadap variabel *dependen* (profitabilitas).

2. Uji F (Simultan), Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila F hitung < F tabel dan angka profabilitas signigikasinya > 0,5 maka H₀ diterima H₁. Sebaliknya apabila F hitung < F tabel dan angka profabilitas signigikasinya > 0,5 maka H₀ ditolak H₁ diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²), analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel *independen* (modal kerja) terhadap variabel *dependen* (profitabilitas). Besar koefisien determinasi (R²) didapat dari menguadratkan koefisien korelasi (r). koefisien Determinasi dapat dilambangkan dengan (R²).

Dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

R² = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bulanan Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu selama periode Januari 2023 hingga Desember 2024. Data tersebut meliputi informasi penjualan, harga pokok penjualan (HPP), piutang, utang, serta laba bersih, yang selanjutnya diolah untuk menghitung berbagai rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian, yaitu:

Perputaran Persediaan (X1)

Berikut Hasil Analisis Selama 24 Bulan (2 Tahun) :

Tabel 1 Hasil Rasio Perputaran Persediaan Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu Tahun 2023-2024

Bulan	Penjualan	HPP	Hasil
Jan-23	Rp 120.000.000	Rp 56.000.000	53,33
Feb-23	Rp 121.000.000	Rp 58.000.000	52,07
Mar-23	Rp 124.000.000	Rp 59.000.000	52,42
Apr-23	Rp 125.000.000	Rp 59.000.000	52,80
Mei-23	Rp 126.000.000	Rp 59.500.000	52,78
Jun-23	Rp 127.000.000	Rp 60.500.000	52,36
Jul-23	Rp 128.000.000	Rp 61.000.000	52,34
Agu-23	Rp 128.000.000	Rp 61.200.000	52,19
Sep-23	Rp 130.000.000	Rp 61.400.000	52,77
Okt-23	Rp 131.000.000	Rp 61.600.000	52,98
Nov-23	Rp 132.000.000	Rp 61.800.000	53,18
Des-23	Rp 132.000.000	Rp 61.000.000	53,79
Jan-24	Rp 132.000.000	Rp 63.000.000	52,27
Feb-24	Rp 133.000.000	Rp 63.500.000	52,26
Mar-24	Rp 134.000.000	Rp 63.700.000	52,46
Apr-24	Rp 135.000.000	Rp 64.000.000	52,59
Mei-24	Rp 136.000.000	Rp 64.200.000	52,79



Jun-24	Rp 138.000.000	Rp 64.500.000	53,26
Jul-24	Rp 139.000.000	Rp 64.800.000	53,38
Agu-24	Rp 140.000.000	Rp 63.400.000	54,71
Sep-24	Rp 141.000.000	Rp 63.200.000	55,18
Okt-24	Rp 142.000.000	Rp 64.400.000	54,65
Nov-24	Rp 143.000.000	Rp 64.530.000	54,87
Des-24	Rp 143.400.000	Rp 65.000.000	54,67

Sumber : Lampiran 1 dan diolah, 2025

Rata-Rata Periode Penagihan (X2)

Periode penagihan Piutang digunakan sebagai indikator efisiensi pengelolaan piutang, serta untuk mengetahui adanya kredit macet dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin singkat periode penagihan, semakin cepat perusahaan mengonversi piutang menjadi kas, sehingga likuiditas meningkat dan risiko piutang tak tertagih dapat ditekan. Sebaliknya, periode penagihan yang tinggi mencerminkan kebijakan kredit yang terlalu longgar (*liberal*) dan berpotensi menimbulkan *bad debt* (piutang macet), yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Tabel 2. Hasil Periode Penagihan Piutang Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu Tahun 2023-2024

No	Bulan	Piutang Usaha	Penjualan Kredit (80%)	Hasil
1	Jan-23	Rp 10.210.000	Rp 96.000.000	38,82
2	Feb-23	Rp 10.492.000	Rp 96.800.000	39,56
3	Mar-23	Rp 10.915.000	Rp 99.200.000	40,16
4	Apr-23	Rp 11.052.000	Rp 100.000.000	40,34
5	Mei-23	Rp 11.150.000	Rp 100.800.000	40,37
6	Jun-23	Rp 11.526.000	Rp 101.600.000	41,41
7	Jul-23	Rp 11.630.000	Rp 102.400.000	41,45
8	Agu-23	Rp 11.668.000	Rp 102.400.000	41,59
9	Sep-23	Rp 11.739.000	Rp 104.000.000	41,20
10	Okt-23	Rp 11.838.000	Rp 104.800.000	41,23
11	Nov-23	Rp 12.000.000	Rp 105.600.000	41,48
12	Des-23	Rp 12.000.000	Rp 105.600.000	41,48
13	Jan-24	Rp 12.010.000	Rp 105.600.000	41,51
14	Feb-24	Rp 12.495.000	Rp 106.400.000	42,86
15	Mar-24	Rp 12.494.000	Rp 107.200.000	42,54
16	Apr-24	Rp 13.187.000	Rp 108.000.000	44,57
17	Mei-24	Rp 13.388.000	Rp 108.800.000	44,91
18	Jun-24	Rp 13.584.000	Rp 110.400.000	44,91
19	Jul-24	Rp 13.792.000	Rp 111.200.000	45,27
20	Agu-24	Rp 14.000.000	Rp 112.000.000	45,63
21	Sep-24	Rp 14.212.000	Rp 112.800.000	45,99
22	Okt-24	Rp 14.430.000	Rp 113.600.000	46,36
23	Nov-24	Rp 14.538.000	Rp 114.400.000	46,38
24	Des-24	Rp 14.625.000	Rp 114.720.000	46,53

Sumber : Lampiran 2 dan diolah, 2025

Selama periode Januari 2023 hingga Desember 2024, rasio periode penagihan Pabrik Kerupuk Sri Rasa menunjukkan fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun, yang berarti terjadi peningkatan efisiensi dalam proses penagihan piutang perusahaan.

Pada tahun 2023, nilai rasio penagihan bergerak antara 38,82% hingga 41,48%, dengan rata-rata sekitar 40,72%. Nilai yang relatif tinggi pada awal tahun, seperti Februari 2023 (39,56%) dan Maret 2023 (40,16%), mengindikasikan bahwa proses penagihan piutang masih berlangsung lambat. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan penjualan kredit yang longgar atau adanya keterlambatan pembayaran dari pelanggan tetap. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai memperbaiki sistem penagihan dengan melakukan penjadwalan ulang pembayaran dan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelanggan kredit, sehingga rasio menurun dan efisiensi meningkat.

Memasuki tahun 2024, rasio periode penagihan menunjukkan tren yang semakin baik dengan nilai berkisar antara 41,51% hingga 46,53%, dan rata-rata 44,36%. Peningkatan nilai pada pertengahan 2024 seperti April–Juli (44,57%-45,27%) mengindikasikan peningkatan volume penjualan kredit yang cukup

tinggi, sementara piutang juga bertambah seiring ekspansi pelanggan. Namun, pada bulan-bulan akhir tahun 2024 rasio tetap stabil, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menyeimbangkan pertumbuhan penjualan kredit dengan kecepatan penagihan piutang.

Secara umum, perbandingan antara tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa rasio penagihan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,64 poin, yang mencerminkan pertumbuhan penjualan kredit yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan piutang usaha. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola kebijakan kredit dan mempercepat arus kas masuk dari pelanggan.

Dengan demikian, kinerja periode penagihan selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa Pabrik Kerupuk Sri Rasa mampu menjaga keseimbangan antara perluasan penjualan kredit dan pengelolaan piutang usaha. Perbaikan sistem penagihan dan kontrol kredit yang lebih ketat menjadi faktor utama peningkatan efisiensi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Perputaran Utang Usaha (X3)

Perputaran utang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan mampu membayar kewajiban kepada pemasok atas pembelian barang secara kredit. Menurut teori manajemen keuangan, semakin tinggi rasio perputaran utang, maka semakin cepat perusahaan melunasi kewajiban kepada pemasok, menandakan likuiditas dan reputasi keuangan yang baik.

Namun, nilai yang terlalu tinggi juga bisa berarti perusahaan kurang memanfaatkan fasilitas kredit secara optimal, sehingga dana kas yang seharusnya bisa digunakan untuk investasi atau operasional malah cepat keluar. Perputaran utang usaha dapat dihitung dengan rumus umum:

Tabel 3. Hasil Perputaran Utang Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu Tahun 2023-2024

No	Bulan	Pembelian Kredit	Rata-Rata Utang	Hasil
1	Jan-23	Rp 56.500.000	Rp 5.833.333	9,69
2	Feb-23	Rp 57.000.000	Rp 5.833.333	9,77
3	Mar-23	Rp 57.500.000	Rp 5.833.333	9,86
4	Apr-23	Rp 57.000.000	Rp 5.833.333	9,77
5	Mei-23	Rp 57.200.000	Rp 5.833.333	9,81
6	Jun-23	Rp 58.000.000	Rp 5.833.333	9,94
7	Jul-23	Rp 58.000.000	Rp 5.833.333	9,94
8	Agu-23	Rp 57.500.000	Rp 5.833.333	9,86
9	Sep-23	Rp 59.000.000	Rp 5.833.333	10,11
10	Okt-23	Rp 59.400.000	Rp 5.833.333	10,18
11	Nov-23	Rp 59.400.000	Rp 5.833.333	10,18
12	Des-23	Rp 58.040.000	Rp 5.833.333	9,95
13	Jan-24	Rp 60.500.000	Rp 4.166.667	14,52
14	Feb-24	Rp 61.000.000	Rp 4.166.667	14,64
15	Mar-24	Rp 61.500.000	Rp 4.166.667	14,76
16	Apr-24	Rp 61.000.000	Rp 4.166.667	14,64
17	Mei-24	Rp 61.200.000	Rp 4.166.667	14,69
18	Jun-24	Rp 62.100.000	Rp 4.166.667	14,90
19	Jul-24	Rp 62.400.000	Rp 4.166.667	14,98
20	Agu-24	Rp 63.200.000	Rp 4.166.667	15,17
21	Sep-24	Rp 64.200.000	Rp 4.166.667	15,41
22	Okt-24	Rp 63.400.000	Rp 4.166.667	15,22
23	Nov-24	Rp 64.500.000	Rp 4.166.667	15,48
24	Des-24	Rp 65.300.000	Rp 4.166.667	15,67

Sumber : Lampiran 3 dan diolah, 2025

Profitabilitas (Y)

Tabel 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas (NPM) Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu Tahun 2023-2024

No	Bulan	Lab Bersih	Penjualan	Hasil
1	Jan-23	Rp 6.400.000	Rp 120.000.000	5,33
2	Feb-23	Rp 6.700.000	Rp 121.000.000	5,54
3	Mar-23	Rp 6.900.000	Rp 124.000.000	5,56
4	Apr-23	Rp 6.900.000	Rp 125.000.000	5,52
5	Mei-23	Rp 7.000.000	Rp 126.000.000	5,56



6	Jun-23	Rp 7.000.000	Rp 127.000.000	5,51
7	Jul-23	Rp 7.000.000	Rp 128.000.000	5,47
8	Agu-23	Rp 7.100.000	Rp 128.000.000	5,55
9	Sep-23	Rp 7.100.000	Rp 130.000.000	5,46
10	Okt-23	Rp 7.200.000	Rp 131.000.000	5,50
11	Nov-23	Rp 7.300.000	Rp 132.000.000	5,53
12	Des-23	Rp 7.400.000	Rp 132.000.000	5,61
13	Jan-24	Rp 7.600.000	Rp 132.000.000	5,76
14	Feb-24	Rp 7.700.000	Rp 133.000.000	5,79
15	Mar-24	Rp 7.900.000	Rp 134.000.000	5,90
16	Apr-24	Rp 8.200.000	Rp 135.000.000	6,07
17	Mei-24	Rp 8.300.000	Rp 136.000.000	6,10
18	Jun-24	Rp 8.500.000	Rp 138.000.000	6,16
19	Jul-24	Rp 8.600.000	Rp 139.000.000	6,19
20	Agu-24	Rp 9.100.000	Rp 140.000.000	6,50
21	Sep-24	Rp 9.100.000	Rp 141.000.000	6,45
22	Okt-24	Rp 9.200.000	Rp 142.000.000	6,48
23	Nov-24	Rp 9.200.000	Rp 143.000.000	6,43
24	Des-24	Rp 9.400.000	Rp 143.400.000	6,56

Sumber : Lampiran 4 dan diolah, 2025

Selama periode Januari 2023 hingga Desember 2024, tingkat profitabilitas Pabrik Kerupuk Sri Rasa menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, menandakan adanya perbaikan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Pada tahun 2023, tingkat profitabilitas bergerak di kisaran 5,33% hingga 5,61%, dengan rata-rata sebesar 5,50%. Nilai profitabilitas yang relatif stabil ini mencerminkan bahwa perusahaan sudah mampu menjaga keseimbangan antara penjualan dan biaya operasional, meskipun pada beberapa bulan awal masih terdapat kenaikan HPP dan fluktuasi permintaan pasar. Kenaikan laba bersih secara perlahan dari Rp6,4 juta pada Januari menjadi Rp7,4 juta pada Desember menunjukkan bahwa strategi efisiensi biaya dan peningkatan volume penjualan mulai memberikan dampak positif.

Pada tahun 2024, profitabilitas meningkat ke kisaran 5,76% hingga 6,56%, dengan rata-rata 6,19%. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih. Pertumbuhan laba bersih dari Rp7,6 juta pada Januari menjadi Rp9,4 juta pada Desember terjadi seiring dengan stabilnya penjualan dan menurunnya tekanan biaya produksi, terutama setelah perusahaan mengoptimalkan pengendalian persediaan dan mempercepat penagihan piutang. Kombinasi faktor tersebut memperkuat posisi keuangan perusahaan dan memperbaiki margin keuntungan.

Secara keseluruhan, perbandingan antara tahun 2023 dan 2024 menunjukkan adanya kenaikan rata-rata profitabilitas sebesar 0,69 poin, dari 5,50% menjadi 6,19%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pengelolaan persediaan (X1), penagihan piutang (X2), dan pembayaran utang (X3) yang diterapkan perusahaan berhasil mendukung peningkatan efisiensi operasional dan menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih optimal.

Dengan demikian, tren positif profitabilitas selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa Pabrik Kerupuk Sri Rasa berhasil memperbaiki kinerja keuangannya, melalui pengendalian biaya, peningkatan efektivitas produksi, serta manajemen arus kas yang lebih baik. Kondisi ini menegaskan bahwa perusahaan berada pada jalur pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Hasil Metode Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS 26

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.480	1.108		-3.140	.005					
	Perputaran Persediaan	.099	.027	.235	3.631	.002	.759	.630	.157	.448	2.231
	Periode Penagihan	.079	.020	.475	3.964	.001	.962	.663	.172	.131	7.633
	Perputaran Utang	.056	.015	.362	3.645	.002	.906	.632	.158	.190	5.250

$$Y = 3480 + 0,099X1 + 0,079X2 + 0,056X3 + 1.108$$

Uji Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Perputaran Persediaan (X1), Periode Penagihan (X2), Perputaran Utang (X3), dan Profitabilitas (Y) pada setiap bulan selama periode pengamatan. Data ini disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Data Perputaran Persediaan, Periode Penagihan, Perputaran Utang, dan Profitabilitas

Bulan	Perputaran Persediaan (X1)	Periode Penagihan (X2)	Perputaran Utang (X3)	Profitabilitas (Y)
Jan-23	53.33	38.82	9.69	5.33
Feb-23	52.07	39.56	9.77	5.54
Mar-23	52.42	40.16	9.86	5.56
Apr-23	52.80	40.34	9.77	5.52
Mei-23	52.78	40.37	9.81	5.56
Jun-23	52.36	41.41	9.94	5.51
Jul-23	52.34	41.45	9.94	5.47
Agu-23	52.19	41.59	9.86	5.55
Sep-23	52.77	41.20	10.11	5.46
Okt-23	52.98	41.23	10.18	5.50
Nov-23	53.18	41.48	10.18	5.53
Des-23	53.79	41.48	9.95	5.61
Jan-24	52.27	41.51	14.52	5.76
Feb-24	52.26	42.86	14.64	5.79
Mar-24	52.46	42.54	14.76	5.90
Apr-24	52.59	44.57	14.64	6.07
Mei-24	52.79	44.91	14.69	6.10
Jun-24	53.26	44.91	14.90	6.16
Jul-24	53.38	45.27	14.98	6.19
Agu-24	54.71	45.63	15.17	6.50
Sep-24	55.18	45.99	15.41	6.45
Okt-24	54.65	46.36	15.22	6.48
Nov-24	54.87	46.38	15.48	6.43
Des-24	54.67	46.53	15.67	6.56

Sumber : Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5 dan diolah, 2025

Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk melihat pengaruh Perputaran Persediaan (X1), Periode Penagihan (X2), dan Perputaran Utang (X3) terhadap Profitabilitas (Y) menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilengkapi dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruhnya secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut pengujian statistik menggunakan SPSS 26 meliputi :

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t Menggunakan SPSS 26

		Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.480	1.108		-3.140	.005					
	Perputaran Persediaan	.099	.027	.235	3.631	.002	.759	.630	.157	.448	2.231
	Periode Penagihan	.079	.020	.475	3.964	.001	.962	.663	.172	.131	7.633
	Perputaran Utang	.056	.015	.362	3.645	.002	.906	.632	.158	.190	5.250

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Tabel 6 dan diolah, 2025

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F Menggunakan SPSS 26

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	3.642	3	1.214	.000 ^b
	Residual	.142	20	.007	
	Total	3.784	23		

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Perputaran Utang, Perputaran Persediaan, Periode Penagihan

Sumber : Tabel 6 dan diolah, 2025



Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Menggunakan SPSS 26

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.981 ^a	.962	.957	.08428	.962	170.926	3	20	.000

a. Predictors: (Constant), Perputaran Utang, Perputaran Persediaan, Periode Penagihan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, periode penagihan, dan perputaran utang usaha terhadap profitabilitas pada Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu selama periode 2023-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai R² sebesar 0,962 menegaskan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh efisiensi pengelolaan modal kerja, sementara faktor lain hanya memberi kontribusi kecil.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan nilai $t = 3,631$ dan $Sig = 0,002$, yang berarti perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, semakin cepat perputaran persediaan, semakin efisien penggunaan bahan baku, semakin rendah biaya penyimpanan, dan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan. Data penelitian ini menunjukkan perputaran persediaan meningkat dari 52,76% di tahun 2023 menjadi 53,62% di tahun 2024, menandakan adanya peningkatan efisiensi dalam pengendalian stok bahan baku dan barang jadi. Peningkatan ini terjadi karena perusahaan mulai menerapkan pembelian bahan baku yang lebih tepat waktu dan menyesuaikan volume produksi dengan permintaan pasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2019:174) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menunjukkan semakin cepat modal kerja kembali menjadi kas, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil riset Putra dan Yuniati (2021:1456) yang menemukan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan olahan di Bali. Demikian pula Nurhayati (2020:75) menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang optimal mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan margin laba bersih pada UMKM sektor pangan di Cirebon. Dalam konteks industri makanan ringan seperti kerupuk, persediaan memiliki karakteristik musiman dan mudah rusak. Karena itu, pengendalian persediaan yang tepat menjadi kunci agar tidak terjadi *overstock* (kelebihan bahan) yang meningkatkan biaya penyimpanan maupun *understock* (kekurangan bahan) yang menghambat proses produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu telah berhasil menjaga keseimbangan tersebut, yang berdampak langsung pada peningkatan margin laba perusahaan.

Pengaruh Periode Penagihan terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan nilai 3,964 dengan $Sig = 0,001$, artinya periode penagihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin cepat perusahaan menagih piutang dari pelanggan, semakin cepat pula dana kas dapat diputar kembali untuk kegiatan produksi atau pembelian bahan baku. Data penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata periode penagihan meningkat dari 40,78 hari pada tahun 2023 menjadi 44,83 hari pada tahun 2024. Walaupun durasinya sedikit lebih panjang, hasil ini masih tergolong efisien untuk industri makanan yang sistem distribusinya berbasis pembayaran bulanan. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh peningkatan volume penjualan kredit, adanya pelanggan baru yang belum terbiasa dengan sistem pembayaran, serta kebijakan kredit yang sedikit lebih longgar untuk menjaga loyalitas pelanggan di tengah persaingan pasar. Menurut Kasmir (2019:205), periode penagihan piutang yang singkat menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengonversi piutang menjadi kas, sehingga meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga menguatkan temuan Hidayat dan Santoso (2022:128) yang menyatakan bahwa pengelolaan piutang yang efektif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena mempercepat arus kas dan mengurangi risiko piutang macet. Selain itu, penelitian Fitriani (2019:50) juga menunjukkan bahwa periode penagihan yang

lebih singkat meningkatkan likuiditas perusahaan dan memperkuat kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Secara manajerial, manajemen piutang yang efisien memperlihatkan keseimbangan antara peningkatan volume penjualan dan pengendalian risiko kredit. Dalam hal ini, Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu masih berada pada kondisi ideal karena walaupun waktu penagihan sedikit meningkat, profitabilitas tetap naik. Artinya, perusahaan mampu menjaga kualitas piutang dan memperluas pasar tanpa mengorbankan arus kas yang sehat.

Pengaruh Perputaran Utang Usaha terhadap Profitabilitas

Hasil uji t sebesar 3,645 dengan Sig = 0,002 menunjukkan bahwa perputaran utang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan rasio ini dari 9,92 kali pada tahun 2023 menjadi 15,01 kali pada tahun 2024 menandakan bahwa perusahaan semakin cepat melunasi kewajibannya kepada pemasok, yaitu rata-rata setiap 24 hari sekali. Menurut Kasmir (2019:228), semakin tinggi rasio perputaran utang usaha menunjukkan semakin cepat perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan likuiditas dan manajemen kas yang baik. Secara teoritis, semakin tinggi perputaran utang usaha berarti perusahaan lebih efisien dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya, yang berdampak positif terhadap reputasi dan kepercayaan pemasok. Pemasok yang percaya terhadap ketepatan pembayaran akan lebih mudah memberikan potongan harga, pelayanan prioritas, atau kemudahan dalam pasokan bahan baku. Temuan ini mendukung hasil penelitian Siregar dan Lestari (2021:207) yang menemukan bahwa kecepatan pelunasan utang memiliki hubungan positif dengan peningkatan profitabilitas karena memperkuat hubungan bisnis dengan pemasok dan menjaga kelancaran produksi. Penelitian Yuliani (2020:35) juga menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat perputaran utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat likuiditas dan profitabilitas yang lebih baik karena efisiensi pembayaran utang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pihak eksternal. Namun demikian, perusahaan juga perlu berhati-hati agar pembayaran utang tidak dilakukan terlalu cepat, karena hal tersebut dapat mengurangi kas yang seharusnya bisa digunakan untuk investasi atau ekspansi (Kasmir, 2019:230). Dalam kasus Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu, tingkat perputaran yang tinggi masih berada dalam batas wajar karena diiringi oleh kenaikan penjualan dan laba bersih yang signifikan, sehingga menunjukkan efisiensi yang sehat dan tidak menekan posisi kas perusahaan.

Pengaruh Simultan Ketiga Variabel terhadap Profitabilitas

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 170,926 dengan Sig = 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa perputaran persediaan, periode penagihan, dan perputaran utang usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,962 menunjukkan bahwa model penelitian ini sangat kuat, di mana 96,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti biaya operasional, strategi pemasaran, atau kondisi pasar. Menurut Kasmir (2019:250), efisiensi modal kerja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat profitabilitas karena setiap komponen persediaan, piutang, dan utang memengaruhi arus kas masuk dan keluar perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Saputra dan Pertiwi (2020:92) yang menemukan bahwa efisiensi modal kerja, yang diukur melalui perputaran persediaan, piutang, dan utang, berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap profitabilitas UMKM sektor pangan di Jawa Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran persediaan, periode penagihan, dan perputaran utang usaha terhadap profitabilitas pada Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu tahun 2023-2024, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan dengan nilai 3,631 dan signifikansi 0,002 berpengaruh positif terhadap peningkatan efisiensi penggunaan bahan baku serta penghematan biaya penyimpanan, yang tercermin dari kenaikan rasio efisiensi dari 52,76% menjadi 53,62%. Selanjutnya, periode penagihan dengan nilai uji t sebesar 3,964 dan signifikansi 0,001 juga berpengaruh positif, di mana percepatan penagihan piutang memperlancar arus kas dan meningkatkan laba bersih meskipun periode penagihan meningkat dari 40,78 hari menjadi 44,83 hari. Begitu pula dengan perputaran utang usaha yang memiliki nilai uji t sebesar 3,645 dan signifikansi 0,002, menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan melunasi kewajibannya kepada pemasok, semakin baik reputasi dan kepercayaan yang diperoleh, dengan peningkatan rasio perputaran utang dari 9,92 kali menjadi 15,01 kali sebagai bukti efisiensi pengelolaan kas. Secara simultan, hasil uji F sebesar 170,926 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) serta nilai koefisien



determinasi (R^2) sebesar 0,962 mengindikasikan bahwa 96,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 3,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi pemasaran, biaya operasional, dan kondisi pasar. Secara keseluruhan, efisiensi modal kerja terbukti menjadi faktor utama peningkatan profitabilitas, di mana pengelolaan persediaan, piutang, dan utang yang semakin efisien berdampak langsung pada peningkatan Net Profit Margin dari 5,51% pada tahun 2023 menjadi 6,21% pada tahun 2024, yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan manajemen keuangan operasional yang efektif, efisien, dan berkesinambungan.

Saran

1. Bagi Perusahaan

- Tingkatkan efisiensi pengelolaan persediaan melalui sistem pengadaan bahan baku berbasis permintaan (*demand forecasting*) agar terhindar dari kelebihan atau kekurangan stok.
- Perkuat pengelolaan piutang usaha dengan kebijakan kredit yang lebih selektif dan sistem penagihan digital untuk menjaga arus kas dan meminimalkan risiko piutang macet.
- Kelola pembayaran utang secara strategis dengan menjaga keseimbangan antara efisiensi kas dan hubungan baik dengan pemasok agar pasokan bahan baku tetap stabil.
- Perkuat koordinasi antarbagian untuk memastikan seluruh siklus modal kerja berjalan efisien dan mendukung peningkatan profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel lain di luar modal kerja seperti biaya operasional atau tingkat inflasi, memperpanjang periode penelitian, serta membandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk memperdalam analisis pengambilan keputusan finansial di tingkat operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Selvi, & Rasjid, H. (2022). Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Sektor Perdagangan Di Bei 2017-2020. *Jambura*, 5(2), 426–436. [Http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB](http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB)
- Arniwita, S.Pd., M. M., Kurniasih Endah Tri, S.IP., M. M., Abriyoso Octojaya, S.I.Kom., M. M., & Wijayanti Bayu, S.E., M. M. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN, Teori Dan Aplikasi. *Insan Cendekia Mandiri*, 127(1), 25–26. [Http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056](http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056)<https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, Rizky Ridwan, & Aditia Abdurachman. (2024). Ekplorasi Hubungan Return On Investment (ROI) Dan Price To Book Value (PBV) Di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 266–272. <https://doi.org/10.38204/ekobima.v2i2.2134>
- Dicky, A. (2021). Pengaruh Gaya Hidupn Smartphone Samsung (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok). *Repository STIE*, 3–8.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>
- Hidayat, R., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Piutang terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 122–134.
- Henry Jirwanto, Muhammad Ali Aqsa, Tubel Agusven, Hendri Herman, V. S. M. (2024). Manajemen Keuangan. In *Proceedings Of The National Academy Of Sciences* (Vol. 3, Issue 1).
- Ii, B. A. B., & Teori, D. (2021). BAB II DASAR TEORI 2.1 Kerupuk 2.1.1 Definisi Kerupuk.
- Inten, SE., M.Si., D. A. R. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Hutang Terhadap Solvabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2), 67–82. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i2.379>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lumbantobin, L. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pt. Mayora Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. 9–10.
- Mattunruang, A. A. (2022). Manajemen Keuangan. In *Tahta Media Group*. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9015/book-chapter-manajemen-keuangan.pdf>

- Muloko, M., Mahmud Ahmad, Rahayu, L., & Gie, E. (2024). Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tahu Barokah Oekefan Kota Soe. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 565–589.
- Nurhayati, D. (2020). *Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Persediaan terhadap Profitabilitas pada UMKM Sektor Pangan di Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(1), 71–80.
- Putra, I. W. A., & Yuniati, N. W. (2021). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan Olahan di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(6), 1453–1467.
- Ronald, D. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Dan Stok Berbasis Website Pada D-Gym Cikaso Bandung. *Universitas Komputer Indonesia*, 1(November), 1–23.
- Royhul Akbar, Sungguh Ponten, R. (2024). *Manajemen Keuangan PT . MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Saputra, A., & Pertiwi, R. (2020). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada UMKM Sektor Pangan di Jawa Timur*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(2), 88–97.
- Sartono, A. (2022). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat. In *Yogyakarta: BPF* (Vol. 2, Issues 100–245).
- Siregar, D., & Lestari, H. (2021). *Perputaran Utang Usaha dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(4), 201–212.
- Surindra, B., Ridwan, & Siska, N. L. (2020). Manajemen Keuangan. In *Kepel Press Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta Telp/Faks : 0274-884500*.
- Sutrisno. (2023). *Manajemen Keuangan*.
- Widayat, . Agustini Sally. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.